

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan usaha kecil di dalam posisi perekonomian Indonesia sangatlah penting, terutama setelah krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1998. Krisis ekonomi telah membuktikan bahwa daya tahan usaha kecil lebih tangguh bila dibandingkan dengan kebanyakan usaha besar. Golongan usaha ini akan lebih baik bila dibina dengan baik, dapat menyerap tenaga kerja yang jumlahnya besar sehingga dapat membantu perkembangan sektor pertanian khususnya di bidang peternakan.

Secara keseluruhan, perhatian pemerintah kepada usaha kecil di Indonesia bukanlah hal baru dalam kebijakan pemerintah. Meskipun sudah lama disampaikan, perhatian kepada usaha kecil belumlah pernah secara efektif benar-benar dilakukan. Dari hasil penelitian ditingkat mikro sendiri menunjukkan bahwa berbagai program pengembangan usaha kecil yang disalurkan pemerintah hampir tidak dirasakan efektifitasnya oleh pelaku usaha kecil.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya efektifitas berbagai program tersebut, pertama program dukungan untuk pengembangan usaha kecil terbatas pada isu atau program kredit, program-program itu juga ternyata tidak secara nyata meningkatkan pertumbuhan usaha kecil. Kedua, kelemahan dan keterbatasan kapasitas individu pelaku usaha kecil dipercaya sebagai penyebab dari tidak berkembangnya usaha kecil di Indonesia, terutama kapasitas manajemen usaha. Kesulitan paling banyak dihadapi para pengusaha yaitu kesulitan memperoleh modal (diluar kesulitan naiknya bahan baku akibat krisis ekonomi). Kesulitan permodalan menjadi sangat menarik untuk dibahas terkait dengan akses dana perbankan terhadap usaha kecil. Rendahnya daya serap usaha kecil terhadap kredit perbankan tersebut sebagai akibat berbagai kendala yang dihadapi.

Dalam upaya memperkuat kondisi perekonomian, kredit seringkali dijadikan sebagai alat untuk membantu pengusaha kecil, mikro, menengah, maupun besar dengan asumsi pemberian kredit dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Pembinaan dan pengarahan bagi usaha kecil harus dilakukan disamping pemberian kredit atau modal.

Keperluan usaha kecil terhadap perbankan sebenarnya tidak hanya pada dana saja. Jasa perbankan yang lain juga dibutuhkan, seperti: bank dapat memeriksa pembukuan karena dana yang terpakai semuanya tercatat pada rekening, menjaga keselamatan dana baik membayar ataupun menerima lebih terjamin dan berjalan baik. Kemajuan usaha kecil juga dapat dibaca oleh bank dari catatan yang ada pada bank sehingga memudahkan bank untuk memutuskan untuk memberi setiap bantuan seperti kredit. Berkembangnya lembaga kredit ditingkat masyarakat yang paling bawah akan berdampak positif terhadap pengembangan usaha kecil, dengan demikian masyarakat akan terbantu dalam pendanaan untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan pengusaha kecil.

Kredit sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Berbagai bentuk kredit yang disediakan oleh lembaga perbankan maupun sumber permodalan yang merupakan program-program pemberdayaan dari pemerintah untuk mendukung usaha kecil. Kredit-kredit yang disediakan oleh perbankan untuk usaha kecil sering mengalami kegagalan ketimbang keberhasilannya. Kegagalan dari penyediaan kredit oleh bank yang dirancang oleh perbankan pusat jarang menyesuaikan dengan karakteristik dari target masyarakat yang akan menerimanya. Selain itu, keterbatasan pemahaman dari masyarakat terhadap seluk-beluk perkreditan, peranannya menyebabkan seringnya perkreditan untuk masyarakat tidak lancar.

Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal usaha bisa dari diri sendiri, maupun pinjaman dari pihak lain. Usaha kecil merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas, maka melakukan peminjaman dari bank.

Modal meliputi bentuk uang, maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Riyanto, 2010). Menurut Sukirno (2009), modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Setiap usaha, baik dalam skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat

produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu masukan atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2007).

Pemerintah mulai mencanangkan program KUR pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. KUR ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMK di Indonesia. Jenis kredit BRI yaitu kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial. Kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL). Bank BRI menduduki peringkat pertama sebagai Bank penyalur KUR terbanyak di Indonesia.

Sebelum memberikan suatu fasilitas kredit, maka kreditur harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara, prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan sebagai standar penilaian setiap kreditur.

Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat penting. Keduanya saling mempengaruhi dalam arti perbankan dapat mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi sehingga bank yang sehat akan memperkuat kegiatan ekonomi suatu bangsa. Sebaliknya, kegiatan ekonomi yang tidak sehat akan sangat mempengaruhi kesehatan dunia perbankan. Bank akan mengembangkan jenis-jenis produknya dalam bentuk berbagai layanan perbankan. Produk-produk ini berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi. Namun, keragamannya akan dibatasi oleh jenis banknya itu sendiri, karena setiap bank memiliki ciri khas, keleluasaan dan keterbatasan tertentu (Jamal Wiwoho, dkk, 2008).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini karena dapat membantu masyarakat

dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat serta membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat sangat berpengaruh juga dalam program ini karena dalam persyaratan pengajuan permohonan KUR harus melampirkan Surat Keterangan Usaha. Suginam dkk. (2021) menyatakan bahwa Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat terbantu dengan adanya program ini, karena dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya. Disisi lain juga pemerintah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan Surat Keterangan Usaha sebagai salah satu persyaratan dalam proses permohonan KUR tersebut.

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal untuk kemakmuran rakyat. Salah satu komoditas peternakan yang potensial dikembangkan adalah ayam pedaging. Hal ini karena ayam pedaging menghasilkan daging sebagai sumber protein yang sangat penting bagi manusia. Manfaatnya sebagai sumber protein asal hewani bagi manusia menyebabkan terjadinya peningkatan populasi, produksi dan konsumsi ayam pedaging di Indonesia (Pakage, dkk, 2018).

Komponen biaya operasional yang paling besar dalam usaha peternakan ayam pedaging adalah pakan dan obat-obatan. Kemampuan modal peternak akan sangat memberikan dampak terhadap produksi ayam yang diperoleh, oleh karena itu adanya kredit untuk penyediaan modal akan sangat membantu usaha peternakan ayam masyarakat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Fasilitas Kredit Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Finansial Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan peternak ayam broiler yang menerima fasilitas KUR BRI dan tidak menerima fasilitas KUR BRI di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan efisiensi peternak ayam broiler yang menerima fasilitas KUR BRI dan tidak menerima fasilitas

KUR BRI di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian fasilitas KUR BRI terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peternak ayam broiler, memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran bagi peternak ayam broiler usaha mikro dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi pedagang usaha mikro dalam upaya peningkatan pendapatan.
2. Bagi peneliti, sebagai proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan, yang akan dijadikan sebagai pengalaman dan referensi bagi penelitian di masa mendatang.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan terutama bagi pihak pemerintah (perbankan) dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pada sektor perekonomian terutama sub sektor perbankan dalam proses pembangunan.